

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu – individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15 – 18 tahun. Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja adalah salah satu periode peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa.

Mendatu (dalam Yeni & Moch 2009:1) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah memilih suatu pilihan karir untuk masa depannya. Pilihan karir itu menjadi sangat krusial pada saat SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah di Perguruan Tinggi, dan akan terus krusial di Perguruan Tinggi karena sebagai persiapan masuk ke dunia karir sebenarnya. Tugas utama perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi-informasi karir.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980: 221) bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Pada dasarnya individu ingin mendapatkan karir yang bagus untuk jaminan kelangsungan hidupnya dimasa depan. Untuk mencapai karir yang

diinginkannya , mereka melakukan berbagai usaha dengan menimba ilmu di jenjang pendidikan formal, sekolah dan perguruan tinggi. Individu mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain.

Pilihan karir yang tidak realistis adalah pilihan yang tidak didasarkan pada kemampuan-kemampuan, nilai-nilai, kondisi-kondisi sosial, serta kesempatan - kesempatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kematangan sikap dan kompetensi pilihan karir, karena ia belum mandiri dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi-kondisi seperti itu merupakan indikasi masih rendahnya tingkat kematangan karir siswa.

Fenomena yang didapatkan di sekolah adalah belum terungkap nya kematangan karir siswa di sekolah dan belum mencapainya kematangan karir siswa yang memadai . Hal ini ditandai dengan para siswa sekolah lanjutan kebingungan dalam menentukan jurusan di sekolah dan di perguruan tinggi, kecenderungan siswa yang selalu bergantung pada teman dan orang tua dalam memilih karir dan siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan diminati.

Sebuah pilihan yang tidak matang dan tidak terencana akan membuat siswa berada dalam kebingungan yang berkelanjutan. Apabila dicermati, maka permasalahan yang dihadapi siswa sebagian besar sama, antara lain: (a) siswa

pada umumnya tidak paham dengan potensinya sendiri, sehingga ragu-ragu dalam menentukan penjurusan atau bidang studi di perguruan tinggi yang diinginkan, (b) kurang mengetahui cara memilih program studi, (c) wawasan dan pemahaman siswa mengenai jurusan yang ada di sekolah (IPA, IPS dan Bahasa) dan di perguruan tinggi (d) siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilih nanti.

Hasil penelitian Mia (2014 : 48) yang menyebutkan siswa kelas XII MAN 2 MODEL MEDAN sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 70%. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa kurangnya perencanaan karir pada siswa.

Hasil penelitian Fitri (2012 : 54) menunjukkan bahwa kemampuan siswa menentukan studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Negeri 11 Medan memiliki kemampuan rendah 10% dan kemampuan sedang 90%.

Luzzo (1995 dalam Nafeesa,dkk 2015 : 22) menemukan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi pada perempuan, dibandingkan dengan laki-laki. Sementara studi kualitatif Akbalik (1996 dalam Nafeesa,dkk, 2015 : 22) menjelaskan bahwa perempuan lebih mampu menghadapi hambatan dalam karir, itulah sebab perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi. Anak perempuan 2 tahun lebih cepat memasuki masa remaja dibandingkan dengan laki-laki sehingga pertumbuhan ke masa dewasa pun menjadi lebih cepat. Soetjiningsih (Nafeesa,dkk,2015 : 22). Perempuan juga lebih berorientasi fungsi afiliasi dan sosialisasi dari suatu pekerjaan.

Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa SMA. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Tugas perkembangan yang dilaksanakan dengan baik dapat membuat seorang individu merasakan kebahagiaan sebaliknya individu yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

Dalam menentukan pilihan karir, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karir yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pelayanan bimbingan karir. Adanya pelayanan tersebut, diharapkan siswa lebih mantap dalam menentukan pilihan karir sebab para siswa dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi, siswa mungkin akan memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk bekerja agar dapat membantu meringankan beban orang tua. Tentunya pilihan tersebut adalah pilihan yang dibuat oleh individu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada. tersebut adalah pilihan yang dibuat oleh individu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2017 / 2018 “. Penelitian tentang profil kematangan karir

siswa selanjutnya digunakan sebagai landasan pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kematangan karir siswa di SMA Negeri 15 Medan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Belum mencapai nya kematangan karir yang memadai.
2. Siswa SMA tidak mudah menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya.
3. Siswa bingung dalam menentukan jurusan di sekolah dan di perguruan tinggi
4. Siswa yang cenderung selalu bergantung pada teman dan orang tua dalam memilih karir
5. Siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan diminati.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada profil kematangan karir siswa dan implikasi nya terhadap bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Medan kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kematangan karir siswa secara umum dan ditinjau dari variabel jenis kelamin dan variabel jurusan di SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018 ?
2. Bagaimanakah rumusan program bimbingan dan konseling terkait dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan tahun ajaran 2017 / 2018 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil kematangan karir siswa secara umum dan ditinjau dari variabel jenis kelamin dan variabel jurusan di SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018.
2. Merumuskan rumusan program bimbingan dan konseling terkait dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi berikut, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kematangan karir di sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan kematangan karir dengan teman maupun lingkungan sekitarnya.
- b. Bagi guru BK dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan kematangan karir siswa di sekolah.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan kematangan karir di sekolah.